

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Analisis Fisik

##### 3.1.1. *Texture Analyzer*

Hasil uji fisik *texture analyzer* pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Fisik *Texture Analyzer Boba*

Perlakuan	Hasil (gf)
Kontrol	854,00±87,89 <sup>a</sup>
B1	1973,38±117,89 <sup>b</sup>
B2	2619,73±200,88 <sup>c</sup>
B3	2673,43±37,18 <sup>c</sup>

Keterangan:

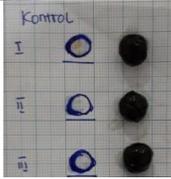
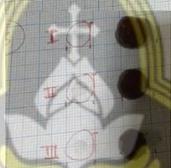
1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa uji tekstur untuk *Boba* kontrol dengan *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram terdapat perbedaan yang sangat nyata, untuk uji tekstur *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram dan 20 gram juga terdapat perbedaan yang nyata, sedangkan untuk uji tekstur pada kadar 20 gram dan 25 gram pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan yang nyata dengan hasil 2619,733gf untuk kadar 20 gram dan 2673,433gf untuk kadar 25 gram. Yang artinya bahwa semakin tinggi penambahan kadar tepung ubi ungu pada *Boba* tingkat kekenyalan pada *Boba* akan semakin rendah.

### 3.1.2. Volume Pengembangan

Hasil uji fisik untuk volume pengembangan *boba* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Fisik Volume Pengembangan *Boba*

Perlakuan	Foto skala perhitungan	Hasil (%)
Kontrol		1,35±0,40 <sup>a</sup>
B1		1,49±0,20 <sup>a</sup>
B2		3,55±0,43 <sup>a</sup>
B3		6,59±1,37 <sup>b</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata  $\pm$  standart eror means (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa uji volume pengembangan pada *boba* kontrol dengan *boba* dengan tepung ubi ungu kadar 15 gram dan 20 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada *boba* dengan tepung ubi ungu kadar 25 gram. yang artinya semakin tinggi kadar ubi ungu yang diberikan maka volume pengembangannya semakin tinggi. Namun pemberian tepung ubi ungu kadar 15 gram dan 20 gram belum berpengaruh pada pengembangan sedangkan kadar 25 gram memberikan pengaruh yang signifikan pada volume pengembangan *boba*.

## 3.2. Analisis Kimia

### 3.2.1. Uji Kadar Air

Hasil Uji kimia Kadar Air pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Kadar Air *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	73,66±1,10 <sup>a</sup>
B1	66,55±1,99 <sup>b</sup>
B2	56,17±0,511 <sup>c</sup>
B3	46.05±2,76 <sup>d</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 7. Dapat disimpulkan bahwa uji kadar air untuk *Boba* kontrol, dengan *Boba* yang disubstitusi dengan tepung ubi ungu dengan penambahan sari kacang merah terdapat perbedaan yang sangat nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Kadar air tertinggi ada pada *Boba* kontrol dengan hasil 73,66% dan kadar air terendah ada pada *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram dengan hasil 46,05%. Pada uji kadar air semakin tinggi penambahan kadar tepung ubi ungu maka kadar air akan semakin menurun.

### 3.2.2. Uji Kadar Abu

Hasil Uji kimia Kadar Abu pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Kadar Abu *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	0,27±0,06 <sup>a</sup>
B1	1,01±0,04 <sup>b</sup>
B2	1,60±0,07 <sup>c</sup>
B3	2,15±0,04 <sup>d</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 8. Dapat disimpulkan bahwa uji kadar abu untuk *Boba* kontrol, dengan *Boba* yang disubstitusi dengan tepung ubi ungu dengan sari kacang merah terdapat perbedaan yang sangat nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil kadar abu tertinggi ada pada *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram dengan penambahan sari kacang merah sebanyak 70 ml dan kadar abu terendah ada pada *Boba* kontrol. Hasil Pada uji kadar abu semakin tinggi penambahan kadar tepung ubi ungu maka kadar abu akan semakin tinggi juga.

### 3.2.3. Uji Kadar Protein

Hasil Uji kimia Kadar protein pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Kadar protein *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	0,63±0,14 <sup>a</sup>
B1	1,83±0,16 <sup>b</sup>
B2	2,05±0,08 <sup>bc</sup>
B3	2,36 ±0,12 <sup>c</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 9. Dapat disimpulkan bahwa uji protein untuk *Boba* kontrol dan *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram terdapat perbedaan yang nyata, untuk kadar 15 gram dan 20 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata, sedangkan untuk kadar 20 gram dan 25 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata sedangkan untuk kadar 15 gram dan 25 gram terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk kadar protein tertinggi terdapat pada *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram. sedangkan kadar protein pada *Boba* kontrol punya nilai yang paling rendah.

### 3.2.4. Uji Kadar Lemak

Hasil Uji kimia Kadar Lemak pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Kadar Lemak *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	0,18±0,03 <sup>a</sup>
B1	0,32±0,04 <sup>ab</sup>
B2	0,39±0,17 <sup>ab</sup>
B3	0,74±0,20 <sup>b</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata  $\pm$  *standart eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 10. Dapat disimpulkan bahwa uji kadar lemak untuk *Boba* kontrol dengan *Boba* yang disubstitusi dengan tepung ubi ungu dengan kadar 15 gram dan 20 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk hasil *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram, 20 gram dan 25 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata. Namun untuk *Boba* kontrol dengan *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram terdapat perbedaan yang nyata. Dari hasil yang didapat kadar lemak tertinggi terdapat pada *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram yang artinya semakin tinggi kadar tepung ubi ungu semakin tinggi juga kadar lemak pada bahan.

### 3.2.5. Uji Kadar Karbohidrat

Hasil Uji kimia Kadar karbohidrat pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Kadar Karbohidrat *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	84,86±1,07 <sup>a</sup>
B1	89,99±0,36 <sup>b</sup>
B2	92,60±0,26 <sup>c</sup>
B3	96,90±0,27 <sup>d</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 11. Dapat disimpulkan bahwa uji kadar karbohidrat untuk *boba* kontrol dan *Boba* dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram, 20 gram dan 25 gram dengan penambahan sari kacang merah sebanyak 70 ml memiliki perbedaan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk kadar karbohidrat dengan nilai tertinggi ada pada *boba* dengan kadar tepung ubi ungu 25 gram dengan hasil 96,90 sedangkan kadar karbohidrat pada *Boba* kontrol paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya yaitu 84,86. Seiring dengan tingginya penambahan kadar tepung ubi ungu pada *Boba* kadar karbohidratnya akan meningkat.

### 3.2.6. Uji Aktivitas Antioksidan

Hasil Uji kimia aktivitas antioksidan pada *Boba* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji aktivitas antioksidan *Boba*

Perlakuan	Hasil (%)
Kontrol	0,33±0,7 <sup>a</sup>
B1	31,36±1,2 <sup>b</sup>
B2	35,13±8,88 <sup>b</sup>
B3	65,01±12,15 <sup>c</sup>

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart eror means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

Berdasarkan Tabel 12. dapat disimpulkan untuk uji kadar antioksidan pada *Boba* kontrol mempunyai nilai paling rendah jika dibandingkan dengan *Boba* yang disubstitusi dengan tepung ubi ungu. Semakin banyak kadar tepung ubi ungu aktivitas antioksidannya akan semakin tinggi juga. Pada kadar tepung ubi ungu 15 gram dan 20 gram tidak terdapat perbedaan yang nyata, sedangkan pada kadar tepung ubi ungu 25 gram terdapat perbedaan yang nyata dibandingkan dengan kadar tepung ubi ungu 15 gram dan 20 gram. yang artinya aktivitas antioksidan paling tinggi ada pada *boba* yang disubstitusi dengan tepung ubi ungu dan penambahan sari kacang merah. Semakin tinggi kadar tepung ubi ungu semakin tinggi juga aktivitas antioksidannya.

### 3.2.7. Hasil Uji Analisis Kimia Gabungan

Hasil Uji analisis kimia gabungan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis kimia gabungan

Perlakuan	Hasil Uji analisis Kimia					
	Kadar air	Kadar abu	Kadar protein	Kadar lemak	Kadar karbohidrat	Antioksidan
Kontrol	73,66±1,10a	0,27±0,06a	0,63±0,14a	0,18±0,03a	84,86±1,07a	0,33±0,7a
B1	66,55±1,99b	1,01±0,04b	1,83±0,16b	0,32±0,04ab	89,99±0,36b	31,36±1,2b
B2	56,17±0,511c	1,60±0,07c	2,05±0,08bc	0,39±0,17ab	92,60±0,26c	35,13±8,88b
B3	46,05±2,76d	2,15±0,04d	2,36 ±0,12c	0,74±0,20b	96,90±0,27d	65,01±12,15c

Keterangan:

1. Semua nilai merupakan nilai rata-rata ± *standart error means* (n=6)
2. Nilai *superscript* huruf yang berbeda dalam satu kondisi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar perlakuan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dengan menggunakan uji *Duncan*.
3. B1 = Tepung tapioka 85 g, Tepung ubi ungu 15 g, Sari kacang merah 70 ml
4. B2 = Tepung tapioka 87 g, Tepung ubi ungu 20 g, Sari kacang merah 70 ml
5. B3 = Tepung tapioka 75 g, Tepung ubi ungu 25 g, Sari kacang merah 70 ml

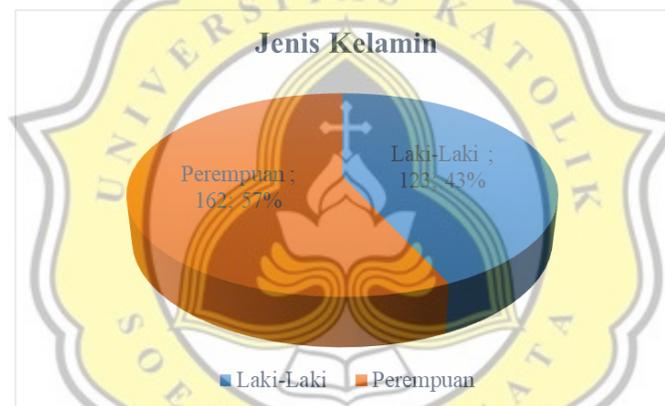
Berdasarkan Tabel 13. dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan pada kadar air namun terdapat peningkatan pada kadar abu, kadar protein, kadar lemak, kadar karbohidrat dan antioksidan. Pada kadar air terdapat penurunan yang signifikan terlihat dari perlakuan kontrol dibandingkan dengan B3. Sedangkan peningkatan kadar lemak tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan antara kontrol dengan B3. Dan untuk peningkatan aktivitas antioksidan sangat terlihat perbedaan yang signifikan antara kontrol dengan B3.

### 3.3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, penghasilan, dan seberapa sering responden mengkonsumsi minuman *boba*. Untuk jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 285 responden.

#### 3.3.7. Jenis Kelamin

Data statistik untuk jenis kelamin konsumen yang sering atau paling tidak pernah mengkonsumsi *boba* dapat dilihat pada Gambar 6.

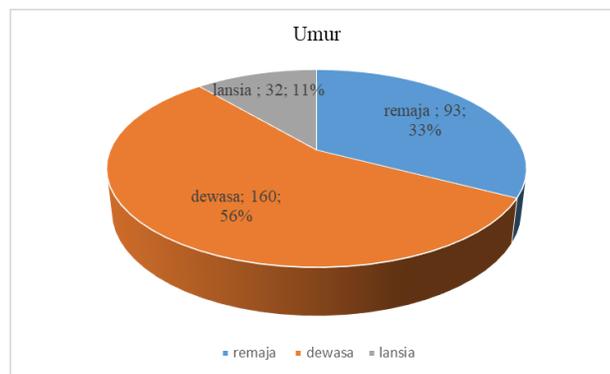


Gambar 6. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 6. diatas, dapat dilihat untuk jumlah responden laki-laki sebanyak 123 dengan persentase 43% sedangkan untuk jumlah responden perempuan sebanyak 162 dengan persentase 57%. Untuk itu jumlah responden yang mengkonsumsi *boba* lebih banyak perempuan dibanding dengan laki-laki.

#### 3.3.8. Umur

Data statistik untuk umur konsumen yang sering atau paling tidak pernah mengkonsumsi *boba* dapat dilihat pada Gambar 7.

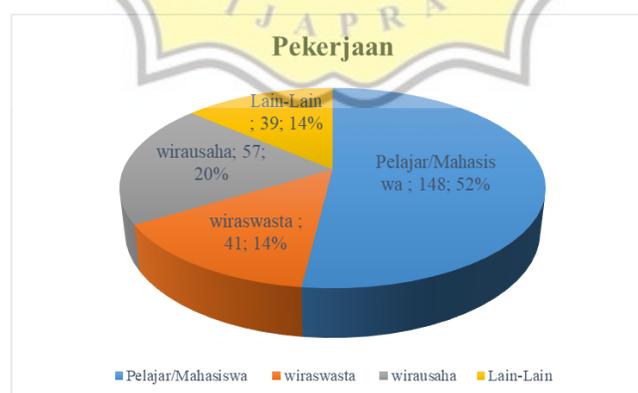


Gambar 7. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 7. Diatas untuk responden remaja (12- 17 tahun) sebanyak 93 responden dengan persentase 33%, untuk responden dewasa (18- 45 tahun) sebanyak 160 responden dengan persentase 56%, sedangkan untuk lansia( diatas 45 tahun) sebanyak 32 responden dengan persentase 11%. Untuk jumlah responden berdasarkan umur paling banyak konsumsi *boba* pada *range* umur dewasa.

### 3.3.9. Pekerjaan

Data statistik yang diperoleh untuk pekerjaan konsumen yang sering atau paling tidak mengkonsumsi *boba* dapat dilihat pada Gambar 8.

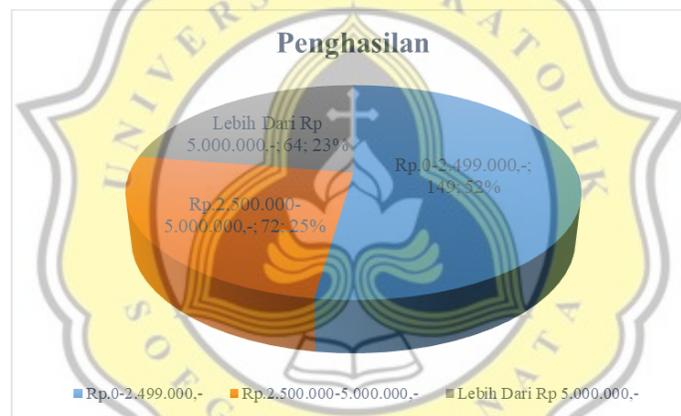


Gambar 8. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Gambar 8. diatas, dapat dilihat untuk jumlah responden terbesar yang mengkonsumsi *boba* berdasarkan pekerjaan yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 148 orang dengan persentase 52%. Untuk responden dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 57 responden dengan persentase 20%. Untuk responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 41 orang dengan persentase 14%. Sedangkan untuk lain-lain sebanyak 39 orang dengan persentase 14%.

### 3.3.10. Penghasilan

Data statistik untuk karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada Gambar 9.

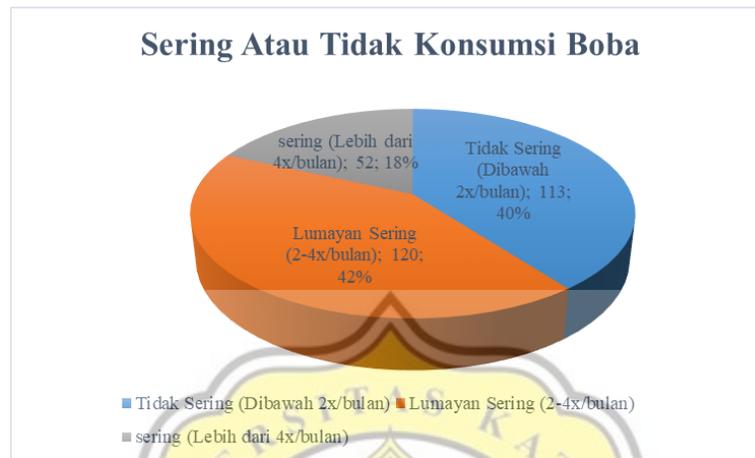


Gambar 9. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan.

Berdasarkan Gambar 9. diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan penghasilan Rp.0-2.499.000,- sebanyak 149 responden dengan persentase paling besar yaitu 52%. Untuk responden dengan penghasilan Rp.2.500.000-5.000.000,- sebanyak 72 responden dengan persentase 25% dan untuk responden dengan penghasilan diatas Rp.5.000.000,- sebanyak 64 orang dengan persentase 23%.

### 3.3.11. Sering Atau Tidak Mengonsumsi *Boba*

Data statistik untuk karakteristik responden berdasarkan sering atau tidak mengonsumsi *boba* dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sering Atau Tidak Mengonsumsi Boba

Berdasarkan Gambar 10. diatas, dapat dilihat untuk responden yang sering mengonsumsi *boba* sebanyak 52 responden dengan persentase 18%. Untuk responden yang lumayan sering mengonsumsi *boba* sebanyak 120 responden dengan persentase 42%. Dan untuk responden yang tidak sering mengonsumsi *boba* sebanyak 113 responden dengan persentase 40%.

### 3.4. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment*, menggunakan tingkat kepercayaan nilai  $r$  tabel sebesar 0,05. Sedangkan untuk hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 for Windows. Untuk kriteria agar dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{Tabel}$ . Pada uji validitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai  $n = 285$  responden dan  $\alpha = 0,05$ , untuk  $r_{Tabel}$  dihitung dengan rumus  $r_{Tabel(\alpha, n-2)}$ . Untuk itu nilai  $r_{Tabel}$  yang didapatkan sebesar 0,113. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Persepsi dan Minat Konsumen Boba

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pernyataan 1	0,483	0,113	valid
Pernyataan 2	0,615	0,113	valid
Pernyataan 3	0,620	0,113	valid
Pernyataan 4	0,172	0,113	valid
Pernyataan 5	0,452	0,113	valid
Pernyataan 6	0,456	0,113	valid
Pernyataan 7	0,410	0,113	valid
Pernyataan 8	0,174	0,113	valid
Pernyataan 9	0,406	0,113	valid
Pernyataan 10	0,379	0,113	valid
Pernyataan 11	0,303	0,113	valid

### 3.5. Uji Reliabilitas

Untuk hasil uji reliabilitas data responden konsumen *boba* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Data Responden Konsumen *boba*

variabel	$\alpha$ Hitung	><	standart $\alpha$	keterangan
tingkat kesesuaian responden	0,637	>	0,600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 15. Dapat dilihat bahwa nilai  $\alpha$  Hitung lebih besar dibandingkan standar  $\alpha$  yang artinya reliabel. Suatu data dapat dipercaya keasliannya apabila memiliki *Croanbach Alph* lebih besar dari 0,600 untuk tingkat kesesuaian responden didapatkan  $\alpha$  Hitung sebesar 0,637 yang artinya data tersebut reliabel.

### 3.6. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden

#### 3.6.7. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk hubungan antar tingkat kesesuaian responden berdasarkan jenis kelamin mengenai persepsi dan minat responden terhadap *boba* itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan jenis kelamin

Variabel		Jenis kelamin		
		Laki- Laki	Perempuan	
penampilan	warna yang disukai	gambar 1	56.10%	62.30%
		gambar 2	17.10%	13%
		gambar 3	26.80%	24.70%
	suka/Tidak	ya	61%	84%
		tidak	39%	16%
	Varian warna	ya	74.80%	87%
tidak		25.20%	13%	
persepsi	boba mahal tidak	ya	57.70%	61.70%
		tidak	42.30%	38.30%
	merk/tidak merk	ya	60.20%	64.80%
		tidak	39.80%	35.20%
	mahal = enak	ya	48%	50.60%
		tidak	52%	49.40%
	beli boba = Gaya Hidup	ya	15.40%	21%
		tidak	84.60%	79%
minat	suka boba chewy/Tidak	ya	95.90%	92.60%
		tidak	4.10%	7.40%
	try new variant	ya	61.80%	77.80%
		tidak	38.20%	22.20%
	beli jika harga sebanding kualitas	ya	86.20%	82.10%
		tidak	13.80%	17.90%
	tertarik jika ada inovasi kesehatan	ya	69.90%	69%
		tidak	30.10%	32%

Berdasarkan Tabel 16. dapat disimpulkan bahwa dari penampilan dengan variabel warna boba yang disukai gambar 1 lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan gambar 2 dan 3 dan gambar 1 jenis kelamin perempuan lebih banyak yang suka dibandingkan laki-laki. Untuk variabel suka atau tidak mengonsumsi boba perbandingan antara laki-laki dan perempuan cukup terlihat dan didominasi oleh perempuan. Sedangkan untuk laki-laki dan perempuan untuk boba bagi perempuan mahal. Bagi perempuan dan laki-laki membeli

minuman boba bukan merupakan suatu gaya hidup. Jika ada varian baru laki-laki dan perempuan sama-sama tertarik namun lebih didominasi perempuan. Hampir keseluruhan responden menyukai boba yang chewy, untuk responden perempuan dan laki-laki sama-sama tertarik dengan inovasi kesehatan pada minuman boba.

### **3.6.8. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Umur**

Untuk hubungan antar tingkat kesesuaian responden berdasarkan umur mengenai persepsi dan minat responden terhadap boba itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 17.



Tabel 17. Rata-rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan umur

Variabel		umur			
		remaja	dewasa	lansia	
penampilan	warna yang disukai	gambar 1	61.30%	62.50%	40.60%
		gambar 2	7.50%	18%	21.90%
		gambar 3	31.20%	20.00%	37.50%
	suka/Tidak	ya	71%	81%	46.90%
		tidak	29%	19%	53.10%
	Varian warna	ya	79.60%	86%	81.80%
tidak		20.40%	14%	18.20%	
persepsi	boba mahal tidak	ya	71.00%	81.30%	46.90%
		tidak	29.00%	18.80%	53.10%
	merk/tidak merk	ya	66.70%	67.50%	46.90%
		tidak	33.30%	32.50%	53.10%
	mahal = enak	ya	52%	51.90%	31.30%
		tidak	48%	48.10%	68.80%
beli boba = Gaya Hidup	ya	18.30%	21%	6.20%	
	tidak	81.70%	79%	93.80%	
minat	suka boba chewy/Tidak	ya	48.40%	48.10%	46.90%
		tidak	51.60%	51.90%	53.10%
	try new variant	ya	51.60%	51.90%	31.30%
		tidak	48.40%	48.10%	68.80%
	beli jika harga sebanding kualitas	ya	79.60%	85.60%	87.50%
		tidak	20.40%	14.40%	12.50%
tertarik jika ada inovasi kesehatan	ya	67.70%	71%	62.50%	
	tidak	32.30%	29%	37.50%	

Berdasarkan Tabel 17. dapat disimpulkan bahwa warna yang disukai adalah gambar 1, sedangkan untuk remaja dan dewasa lebih suka mengonsumsi boba dibandingkan dengan lansia. sedangkan menurut lansia boba tidak mahal, untuk gaya hidup menurut lansia membeli boba bukan merupakan gaya hidup. Dalam minat pada variabel membeli boba jika harga sebanding dengan kualitas semua responden menjawab ya dan didominasi oleh lansia yaitu 87,50%. Dapat dilihat lansia sangat memperhatikan harga sebanding

dengan kualitas dari minuman boba. Dapat dilihat hampir semua responden tertarik dengan adanya inovasi boba kesehatan.

### 3.6.9. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Pekerjaan

Untuk hubungan antara tingkat kesesuaian responden berdasarkan pekerjaan mengenai persepsi dan minat terhadap *boba* itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan pekerjaan

Variabel	pekerjaan				
	pelajar/Mahasiswa	karyawan	wirausaha	lain-lain	
penampilan	gambar 1	65.50%	48.80%	59.60%	48.70%
	gambar 2	10.10%	22%	22.80%	12.80%
	gambar 3	24.30%	22.80%	17.50%	38.50%
	suka/Tidak	78%	66%	71.90%	69.20%
		22%	34%	28.10%	30.80%
	Varian warna	83.10%	83%	77.20%	82.10%
	16.69%	17%	22.80%	17.90%	
persepsi	boba mahal	78.40%	65.90%	71.90%	69.20%
	tidak	21.60%	34.10%	28.10%	30.80%
	merk/tidak	66.20%	75.60%	54.40%	64.10%
	merk	33.80%	24.40%	45.60%	35.90%
	mahal = enak	50.70%	61.00%	38.60%	48.70%
		49.30%	39.00%	61.40%	51.30%
	beli boba =	19.60%	22%	21.10%	7.70%
	Gaya Hidup	80.40%	78%	78.90%	92.30%
minat	suka boba	55.40%	48.80%	36.80%	35.90%
	chewy/Tidak	44.60%	51.20%	63.20%	64.10%
	try new	50.70%	61.00%	38.60%	48.70%
	variant	49.30%	39.00%	61.40%	51.30%
	beli jika	82.40%	87.80%	84.20%	84.60%
	harga				
	sebanding				
	kualitas	17.60%	12.20%	15.80%	15.40%
tertarik jika	71.60%	83%	63.20%	53.80%	
ada inovasi					
kesehatan	28.40%	17%	36.80%	46.20%	

Berdasarkan Tabel 18. dapat disimpulkan bahwa dari penampilan berdasarkan pekerjaan gambar 1 lebih mendominasi dibandingkan yang lainnya. Untuk suka atau tidak mengkonsumsi boba didominasi oleh pelajar / mahasiswa sedangkan untuk boba merk atau tidak merk di dominasi oleh karyawan. Bagi semua responden rata-rata mengatakan bahwa membeli boba bukan suatu gaya hidup. Untuk responden karyawan sangat tertarik mencoba varian baru jika ada varian minuman boba yang baru. Semua responden akan membeli minuman boba jika harga sebanding dengan kualitas. Berdasarkan minat dengan variabel tertarik jika ada inovasi kesehatan minuman boba dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan karyawan memiliki presentase paling tinggi dibandingkan responden lainnya.

#### **3.6.10. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Penghasilan**

Untuk hubungan antara tingkat kesesuaian responden berdasarkan tingkat penghasilan mengenai persepsi dan minat terhadap *boba* itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 19.



Tabel 19. Rata-rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan penghasilan

Variabel		penghasilan			
		Rp.0-2,5jt	Rp.2,5jt-5jt	Lebih dari Rp. 5jt	
penampilan	warna yang disukai	gambar 1	63.80%	47.20%	64.10%
		gambar 2	10.70%	19%	18.80%
		gambar 3	25.50%	33.30%	17.20%
	suka/Tidak	ya	79%	63%	76.60%
		tidak	22%	38%	23.40%
	Varian warna	ya	82.60%	81%	81.30%
tidak		17.40%	19%	18.80%	
persepsi	boba mahal tidak	ya	78.50%	62.50%	76.60%
		tidak	21.50%	37.50%	23.40%
	merk/tidak merk	ya	63.80%	65.30%	67.20%
		tidak	36.20%	34.70%	32.80%
	mahal = enak	ya	50%	43.10%	54.70%
		tidak	50%	56.90%	45.30%
beli boba = Gaya Hidup	ya	18.10%	22%	15.60%	
	tidak	81.90%	78%	84.40%	
minat	suka boba chewy/Tidak	ya	55.70%	41.70%	37.50%
		tidak	44.30%	58.30%	62.50%
	try new variant	ya	50.30%	43.10%	54.70%
		tidak	49.70%	56.90%	45.30%
	beli jika harga sebanding kualitas	ya	82.60%	86.10%	84.40%
		tidak	17.40%	13.90%	15.60%
tertarik jika ada inovasi kesehatan	ya	69.80%	67%	70.30%	
	tidak	30.20%	33%	29.70%	

Berdasarkan Tabel 19. dapat disimpulkan bahwa berdasarkan responden penghasilan gambar 1 memiliki presentase responden paling banyak dibandingkan dengan gambar 2 dan gambar 3. Responden dengan penghasilan Rp.0-2,5jt memiliki presentase lebih besar dibandingkan yang lainnya dalam suka atau tidak mengkonsumsi minuman boba selain itu menurut mereka minuman boba termasuk mahal. Hampir seluruh responden mengatakan membeli boba bukan merupakan suatu gaya hidup. Semua responden juga setuju jika membeli boba jika harga

sebanding dengan kualitas. Untuk responden yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp.5jt tertarik jika ada inovasi kesehatan pada boba.

### **3.6.11. Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden Berdasarkan Sering Atau Tidak Mengonsumsi *Boba*.**

Untuk hubungan antara tingkat kesesuaian responden berdasarkan tingkat sering atau tidak mengonsumsi *boba* mengenai persepsi dan minat terhadap *boba* itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 20.



Tabel 20. Rata-rata tingkat kesesuaian responden berdasarkan sering atau tidak mengkonsumsi *boba*.

Variabel	Serang/Tidak Serang				
	tidak sering (1-2x)	lumayan sering (2-4x)	Sering ( lebih dari 4x)		
penampilan	gambar 1	50.40%	61.70%	75.00%	
	gambar 2	19.50%	13%	7.70%	
	gambar 3	30.10%	25.00%	17.30%	
	suka/Tidak	ya	36%	99%	98.10%
		tidak	64%	1%	1.90%
	Varian warna	ya	61.90%	96%	92.30%
tidak		38.10%	4%	7.70%	
persepsi	boba mahal tidak	ya	36.30%	99.20%	98.10%
		tidak	63.70%	0.80%	1.90%
	merk/tidak merk	ya	52.20%	71.70%	76.90%
		tidak	47.80%	28.30%	23.10%
	mahal = enak	ya	40%	55.00%	57.70%
		tidak	60%	45.00%	42.30%
beli boba = Gaya Hidup	ya	5.30%	28%	26.90%	
	tidak	94.70%	73%	73.10%	
minat	suka boba chewy/Tidak	ya	51.30%	47.50%	42.30%
		tidak	48.70%	52.50%	57.70%
	try new variant	ya	39.80%	55.00%	57.70%
		tidak	60.20%	45.00%	42.30%
	beli jika harga sebanding kualitas	ya	83.20%	84.20%	84.60%
		tidak	16.80%	15.80%	15.40%
tertarik jika ada inovasi kesehatan	ya	62.80%	73%	75.00%	
	tidak	37.20%	28%	25.00%	

Berdasarkan Tabel 20. dapat disimpulkan bahwa responden yang sering mengkonsumsi boba memilih gambar 1 dibandingkan gambar 2 dan 3. Untuk responden yang lumayan sering dan sering mengkonsumsi boba menganggap minuman boba itu mahal. Namun semua responden mengatakan bahwa membeli minuman boba bukan merupakan suatu kebutuhan gaya hidup,

selain itu mereka akan membeli minuman boba jika harga sebanding dengan kualitas. Untuk responden dengan tingkat konsumsi boba sering lebih berminat jika ada inovasi kesehatan pada minuman boba dibandingkan dengan yang lainnya.

### 3.7. Hubungan Penampilan Dengan Minat Dan Persepsi Responden.

Adanya hubungan antara penampilan, persepsi dan minat responden dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hubungan penampilan dengan minat dan persepsi responden.

variabel	Phi ( $P \leq 0,05$ )
penampilan-persepsi	0.644
penampilan-minat	0.381
minat-persepsi	0.627

Berdasarkan Tabel 21. dapat dilihat bahwa hasil nilai korelasi antara variabel penampilan dengan persepsi sebesar 0,644 yang memiliki hubungan yang positif dengan nilai phi lebih dari 0,05 yang artinya mempunyai hubungan korelasi yang cukup kuat. Untuk hasil nilai korelasi penampilan dengan minat sebesar 0,381 dan hasil nilai korelasi minat dengan persepsi sebesar 0,627 yang punya nilai positif dan signifikan. Dapat dilihat dari hasil korelasi hubungan penampilan dengan persepsi mempunyai nilai yang paling tinggi dibanding yang lainnya.

### 3.8. Hubungan Pekerjaan Dengan Penampilan Dan Persepsi Serta Minat Responden.

Adanya hubungan antara pekerjaan dengan penampilan, persepsi dan minat responden dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hubungan pekerjaan dengan penampilan dan persepsi serta minat responden.

karakteristik responden	variabel	Phi ( $P \leq 0,05$ )	
pekerjaan	penampilan	warna yang disukai	0.213
		suka/Tidak	0.11
		Varian warna	0.6
	persepsi	boba mahal tidak	0.11
		merk/tidak merk	0.132
		mahal = enak	0.132
		beli boba = Gaya Hidup	0.114
	minat	suka boba chewy/Tidak	0.172
		try new variant	0.132
		beli jika harga sebanding kualitas	0.05
	tertarik jika ada inovasi kesehatan	0.181	

Berdasarkan Tabel 22. Dapat dilihat hubungan karakteristik responden yaitu pekerjaan dengan variabel penampilan terhadap warna yang disukai mempunyai hubungan yang positif dengan nilai phi sebesar 0,213. Untuk hubungan dengan variabel persepsi terhadap boba dengan merk tertentu mempunyai rasa yang lebih enak dibandingkan dengan boba yang tidak merk dan responden menganggap minuman boba yang enak pasti memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan boba yang murah. Sedangkan hubungannya dengan minat terhadap adanya inovasi kesehatan pada boba mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan variabel lain yaitu sebesar 0,181.

### 3.9. Hubungan Penghasilan dengan Penampilan Dan Persepsi Serta Minat Responden.

Adanya hubungan antara penghasilan dengan penampilan, persepsi dan minat responden dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Hubungan penghasilan dengan penampilan dan persepsi serta minat responden

karakteristik responden	variabel	Phi ( $P \leq 0,05$ )	
Penghasilan	penampilan	warna yang disukai	0.181
		suka/Tidak	0.154
		Varian warna	0.06
	persepsi	boba mahal tidak	0.154
		merk/tidak merk	0.134
		mahal = enak	0.082
		beli boba = Gaya Hidup	0.06
	minat	suka boba chewy/Tidak	0.163
		try new variant	0.082
		beli jika harga sebanding kualitas	0.101
		tertarik jika ada inovasi kesehatan	0.108

Berdasarkan tabel 23. Dapat dilihat nilai korelasi antara karakteristik responden penghasilan dengan variabel penampilan terhadap warna boba yang disukai memiliki nilai phi yang paling tinggi yaitu 0,181 dibandingkan variabel penampilan lainnya. Untuk persepsi terhadap boba termasuk minuman mahal atau tidak memiliki hubungan yang paling kuat diantara yang lainnya yaitu sebesar 0,154. Sedangkan untuk variabel minat suka boba chewy/ tidak memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya dengan nilai sebesar 0,163.